

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN DAYA INGAT ANAK
MELALUI PERMAINAN *FLASHCARD* HIJAIYAH PADA
ANAK USIA 3-6 TAHUN DI TK TARBIYATUL ATHFAL 05
MUSLIMAT NU NOLOKERTO TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

RASITA ZAHRANI

NIM: 1703106052

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rasita Zahrani

NIM : 1703106052

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN DAYA INGAT ANAK
MELALUI *FLASHCARD* HIJAIYAH PADA ANAK USIA 3-6
TAHUN DI TK TARBIYATUL ATHFAL 05 MUSLIMAT NU
NOLOKERTO TAHUN 2021**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,



Rasita Zahrani
NIM:1703106052



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jln. Prof.Dr. Hamka Ngaliyan Kampus II Semarang
Telp.(026) 7601295 website : www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak Melalui *Flashcard* Hijaiyah pada Anak Usia 3-6 Tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto Tahun 2021**

Penulis : Rasita Zahrani
NIM : 1703106052
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongi dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 17 Juni 2021

Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

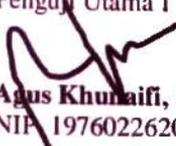
Sekretaris/Penguji II


Drs. H. Muslam, M.Ag, M.Pd
NIP. 196603052005011004


H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Penguji Utama I

Penguji Utama II


Agus Khunaiifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004


Agus Sutiyono, M.Ag
NIP. 197307102005011004

Pembimbing


H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 27 Mei 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. W.b

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Upaya Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak Melalui *Flashcard* Hijaiyah pada Anak Usia 3-6 Tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto Tahun 2021**

Nama : Rasita Zahrani

NIM : 1703106052

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Mursid, M.Ag
NIP:19670305200112 1001

ABSTRAK

Judul : **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN DAYA INGAT ANAK MELALUI *FLASHCARD* HIJAIYAH PADA ANAK USIA 3-6 TAHUN DI TK TARBIYATUL ATHFAL 05 MUSLIMAT NU NOLOKERTO TAHUN 2021**

Penulis : Rasita Zahrani

NIM : 1703106052

Upaya peningkatan kemampuan daya ingat anak melalui *flashcard* hijaiyah ini merupakan alternatif baru dalam hal mengenalkan anak dengan huruf-huruf hijaiyah menggunakan media kartu. Karena pada dasarnya seorang guru disekolahan masih banyak yang metode pembelajarannya masih menggunakan metode kuno yaitu dengan cara menuliskan dibuku atau papan tulis, lalu anak di minta untuk menebak huruf-huruf tersebut. Dengan demikian metode tersebut kurang efektif dan kurang menarik minat anak dalam belajar huruf-huruf hijaiyah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini mengambil fokus permasalahan “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan daya ingat anak melalui permainan *flashcard* hijaiyah pada anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto tahun 2021”. Subjek penelitian ini mengambil sampel 15 anak yang masih berusia 3-6 tahun yang berada di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto. Adapun objek penelitiannya adalah upaya peningkatan kemampuan daya ingat anak melalui *flashcard* hijaiyah.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan daya ingat anak melalui *flashcard* hijaiyah pada anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto dapat ditingkatkan melalui penggunaan media *flashcard* hijaiyah dalam proses pembelajaran sekaligus permainan bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam hal kemampuan mengenal huruf yaitu pada awal 53,3%, meningkat pada siklus I menjadi 60,0%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 86,6%.

Kata kunci : *Peningkatan, Daya Ingat, Flashcard*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	z	و	w

س	S	هـ	h
ش	Sy	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā= a panjang

ī= i panjang

ū= u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT. Atas karunia, rahmat, serta hidayahnya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini disusun guna memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.

Skripsi ini selesai atas bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi fasilitas dan memberi kemudahan sehingga penulis dapat melaksanakan studi dengan lancar.
2. H. Mursid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan PIAUD sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan kepada penulis dan membimbing dalam menyusun skripsi ini.
3. Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, MPd selaku wali dosen yang juga telah memberi semangat saya dalam mengerjakan skripsi.
4. Seluruh Dosen PIAUD yang telah senantiasa membantu dan mengarahkan penulis sehingga memudahkan dalam penulisan skripsi.

5. Zamroni selaku ayah, Alfiyah selaku ibu dan Sekar Maulina Apriliani selaku adik yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
6. Mustadhirotun, S.Pd selaku kepala sekolah TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto dan seluruh guru TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto yang telah membantu dan memberi kesempatan untuk penelitian disana.
7. Teman-teman PIAUD B 2017 yang selalu membantu dan saling menyemangati.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang lain serta pembaca. Saran dan kritik yang membangun dan memotifasi sangat diharapkan penulis.

Semarang, 4 Mei 2021

Penyusun



Rasita Zahrani

NIM: 1703106052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II : PENINGKATAN KEMAMPUAN DAYA INGAT

ANAK MELALUI PERMAINAN *FLASHCARD*

HIJAIYAH

A. Deskripsi Teori	9
1. Teori Pola Asuh Anak Dalam Keluarga	11
2. Teori Bermain Menurut Para Ahli.....	13
3. Pengertian Metode Gleen Doman (<i>FlashCard</i>)	15
4. Media Kartu Huruf Hijaiyah	18

5. Huruf-Huruf Hijaiyah.....	18
6. Kartu Huruf	19
7. Permainan Flashcard	19
8. Prosedur Meningkatkan Daya Ingat Anak dengan Teknik Bermain Flashcard Hijaiyah	20
9. Kelebihan dan Kekurangan Flashcard	21
10. Manfaat Flashcard	22
B. Kajian Pustaka	23
C. Hipotesis Tindakan	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Siklus Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Indikator Ketercapaian Penelitian	40

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	41
1. Profil Sekolah	41
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
B. Analisis Data per Siklus	44

1. Kondisi awal sebelum tindakan (pra siklus).....	44
2. Tindakan Siklus I.....	48
3. Tindakan Siklus II.....	56
C. Analisis Data Akhir.....	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
C. Kata Penutup.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I : INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

LAMPIRAN II : REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

LAMPIRAN III : DOKUMEN HASIL PENELITIAN

LAMPIRAN IV : DOKUMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN

LAMPIRAN V : LAMPIRAN WAWANCARA BERSAMA GURU

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.3	Kisi-Kisi Observasi Kemampuan Mengenal Huruf	37
Tabel 2.3	Rubrik Observasi Kemampuan Mengenal Huruf	37
Tabel 3.4	Data Sampel Penelitian di Desa Nolakerto Kaliwungu Kendal	42
Tabel 4.4	Presentase Kemampuan Mengenal Huruf Anak pada Kondisi Awal (Pra Siklus).....	44
Tabel 5.4	Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Siklus I	49
Tabel 6.4	Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Siklus II.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2	Huruf-Huruf Hijaiyah.....	18
Gambar 2.4	Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Kondisi Awal (Pra Siklus).....	45
Gambar 3.4	Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Kondisi Awal (Pra Siklus) Secara Lebih Rinci	46
Gambar 4.4	Grafik Kemampuan Mengenal Huruf dengan Kriteria Baik pada Kondisi Awal (Pra Siklus).....	47
Gambar 5.4	Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Siklus I	50
Gambar 6.4	Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Siklus I Secara Rinci.....	51
Gambar 7.4	Grafik Perbandingan Kemampuan Mengenal Huruf pada Kondisi Awal (Pra Siklus) dan Siklus I	52
Gambar 8.4	Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Siklus II	59
Gambar 9.4	Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Siklus II Secara Rinci.....	60

Gambar 10.4 Grafik Kemampuan Mengenal Huruf. Kemampuan Awal, Siklus I, Siklus II 61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun.¹ Menurut Bacharuddin Musthafa (2002:35) yang dikutip oleh Ahmad Susanto mengatakan bahwa anak usia dini yaitu anak yang pada rentang usia antara satu sampai lima tahun. Pengertian tersebut didasarkan pada batasan psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*), berusia 6-12 tahun.²

Sedangkan pengertian Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD menurut PERMENDIKBUD adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”³

¹ Ahmad Susanto, ‘Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori’ (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), p. 1.

² Ahmad Susanto.

³ Kementerian Pendidikan Nasional, ‘Permendikbud No 146 Tahun 2014’, 2014, VIII, 37.

Menurut jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama karya Khamim Zarkasih Purwo menyebutkan bahwa bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak. Bermain juga menjadi cara yang baik bagi anak dalam memahami diri, orang lain, dan lingkungan. Pada saat bermain, anak-anak mengarahkan energi mereka untuk melakukan aktivitas yang mereka pilih sehingga aktivitas ini merangsang perkembangannya.⁴

Piaget dalam Docket dan Fleer (2000:60) yang dikutip oleh Yuliani Nurani mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang, sedangkan Parten dalam Docket dan Fleer (2000:62) memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi di mana diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup, serta lingkungan tempat di mana ia hidup.⁵

Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dalam anak usia dini adalah dalam aspek agama anak. Pengembangan agama ini

⁴ Khamim Zarkasih Putro, 'Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16.1 (2016), 19 <<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i1.1170>>.

⁵ Yuliani Nurani, 'Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak', PT Indeks, 2020, p. 34.

bertujuan agar anak mampu melaksanakan praktik-praktik keagamaan seperti mengenal Tuhan, mampu melaksanakan ibadah dengan benar dan lain-lain. Oleh karena itu, aspek keagamaan ini sebisa mungkin ditanamkan pada anak sejak dini. Salah satunya adalah dalam hal membaca Al-Qur'an atau mengenal huruf-huruf hijaiyah. Karena dalam pembelajaran anak di tingkat TK/RA dimulai dengan mengenalkan anak tentang huruf-huruf hijaiyah. Tahap-tahapnya pun dimulai dengan mengenalkan bentuk-bentuk hurufnya, cara pengucapannya, sehingga anak mampu mengingat huruf-hurufnya. Oleh karena itu dibutuhkan alat/media dalam pembelajarannya (*flashcard* hijaiyah) agar anak lebih mudah mengingat setiap huruf-hurufnya dan tentunya dengan menggunakan metode *flashcard* ini lebih menarik minat anak untuk belajar huruf-huruf hijaiyah.

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga dan masyarakat. Sebagaimana firman Allah tentang pentingnya pendidikan pada (Q.S. Yunus: 57) yang berbunyi:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai segenap manusia, telah datang kepada kalian mauidhah dari pendidikanmu, penyembuh bagi penyakit yang

bersemayan di dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S. Yunus: 57).⁶

Selama ini faktanya pembelajaran ditingkat Taman Kanak-Kanak/Raudhotul Atfal serta peran orang tua dalam mengasuh dan membimbing anak pada umumnya masih menggunakan metode kuno atau tradisional. Penyampiannya menggunakan metode tanya jawab sehingga anak kesulitan untuk menerima materi atau bisa dikatakan kurang jelas. Untuk itu upaya mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media permainan. Karena hakikatnya anak-anak itu suka bermain. Oleh karena itu, peneliti ingin mengganti metode kuno tersebut dengan menggunakan metode yang baru yaitu menggunakan media *flashcard*.

Menurut Riani Rahmawati,dkk dalam jurnal Jassi Anakku mengatakan bahwa *Flashcard* adalah kartu kata bergambar dan kartu huruf. Gambar-gambar pada *flashcard* dibuat semenarik mungkin agar mampu menarik perhatian anak, Kartu-kartu *flashcard* dapat diberikan kepada anak sebagai peralatan atau sarana pendukung pembelajaran berbasis permainan.⁷ Sedangkan menurut Arsyad yang dikutip dalam jurnal Prima Edukasia karya Budi Rahman dan Haryanto mengemukakan bahwa *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol

⁶ Jumanatul Ali Art, ‘Al-Jumanatul ’Ali Al-Qur’an Dan Terjemahnya’, p. 215.

⁷ Riani Rachmawati dkk, ‘Efektifitas Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alphabet Pada Siswa Tunarungu Kelas TK-A2 SLB Negeri Cicendo’, 17.2003 (2016), 2 <<https://doi.org/10.2307/j.ctv6wghfz.17>>.

yang dapat mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.⁸

Menurut Suryana yang dikutip dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut karya Empit Suryana mengemukakan bahwa “*Flashcard* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang sengaja dirancang oleh doman untuk meningkatkan berbagai aspek diantaranya: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosa kata”.⁹

Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan daya ingat di Desa Nolakerto, khususnya Dukuh Kuwayuhan ini adalah *flashcard* hijaiyah (kartu hijaiyah). Dengan media *flashcard* ini diharapkan anak mampu memahami dan mampu mengingat contoh-contoh huruf hijaiyah. Hal ini memudahkan anak untuk mengingatnya.

Kelebihan pada *flashcard* ini adalah untuk merangsang anak dalam mengenal dan mengingat huruf. Bentuk *flashcard* yang bermacam-macam dan berwarna-warni ini menambah minat anak untuk belajar dan memudahkan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah dan menimbulkan semangat dari anak tersebut. Dengan demikian *flashcard* merupakan alternatif yang dapat membantu

⁸ Budi Rahman dan Haryanto, ‘Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2’, 2.2 (2014), 132 <<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>>.

⁹ Empit Hotimah, ‘Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris’, 04.01 (2010), 12 <www.journal.uniga.ac.id>.

meningkatkan kemampuan kosa kata anak, terutama dalam hal kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara.

Bermain *flashcard* yang peneliti lakukan adalah dengan mengenalkan langsung kepada anak dengan metode hadap dengar. Metode hadap dengar sendiri merupakan cara mengenalkan berbagai kata/ huruf hijaiyah dengan bentuk kartu sehingga anak dapat mengingat potongan-potongan huruf yang telah di kenalkan oleh peneliti.

Usia prasekolah adalah usia yang efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Salah satunya adalah mengembangkan potensi dalam hal dasar-dasar bahasa arab sebagai bahasa dalam Al-Qur'an. Penekanan itu sendiri melalui pengenalan-pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan media yang dapat menstimulasi anak untuk merekam pada memori otak anak dengan baik.

Dalam usaha mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media gambar yang bervariasi macamnya, baik berupa gambar cetak, foto, atau sejenisnya. Dengan adanya media *flashcard* hijaiyah yang berwarna-warni ini, anak akan lebih tertarik dan senang mempelajari huruf-huruf hijaiyah. Karena dengan adanya media ini anak akan merasakan suasana belajar tapi seolah-olah bermain sehingga anak dengan mudah dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan.

Karena pada hakikatnya, masih banyak guru yang cara mengajarkan anak-anaknya masih menggunakan cara-cara yang bisa dibidang cara lawas. Yaitu dengan menggunakan media papan tulis dan kitab iqra'. Jadi, guru hanya menulis setiap huruf hijaiyah lalu disampaikan pada anak-anak dan anak-anak menirukan setiap apa yang guru contohkan. Setiap apa yang sudah dicontohkan, lalu diganti/dihapus dengan tulisan huruf yang berbeda lagi. Sedangkan media kitab iqra', anak diminta menirukan apa yang diucapkan oleh guru. Begitupun seterusnya yang dimana menjadikan anak kadang merasa bosan karena belajarnya terlalu monoton. Berbeda dengan metode pengenalan *flashcard* hijaiyah, yang cenderung bermacam-macam warnanya jadi anak lebih tertarik dan senang untuk belajarnya dan bisa dikatakan lebih praktis. Alasan menggunakan metode *flashcard* hijaiyah ini diharapkan agar anak lebih pintar dalam hal membaca dan mengingat huruf-huruf yang diajarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengambil sebuah judul skripsi yang berjudul: "Upaya Peningkatan Kemampuan Daya Ingat Anak Melalui Permainan *Flashcard* Hijaiyah Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto Tahun 2021".

B. Rumusan Masalah

Apakah permainan *flashcard* hijaiyah dapat meningkatkan daya ingat anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto tahun 2021.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan daya ingat anak melalui permainan flashcard hijaiyah pada anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto tahun 2021.

Manfaat penelitian adalah:

1. Anak

Penelitian ini dapat menambah pengalaman, pengetahuan bagi anak khususnya dalam meningkatkan kemampuan daya ingat tentang huruf hijaiyah.

2. Guru

Penelitian ini bisa digunakan untuk mempertimbangkan pemilihan media pembelajaran.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi informasi tambahan dan referensi untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN DAYA INGAT ANAK MELALUI PERMAINAN *FLASHCARD* HIJAIYAH

A. Deskripsi Teori

Pengertian kata upaya menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu kata upaya sama artinya dengan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya), daya upaya.¹⁰

Sedangkan pengertian kata peningkatan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).¹¹ Sedangkan arti peningkatan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha untuk memotivasi anak dan mengajarkan anak agar mampu dan bisa dalam hal belajar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Cara meningkatkan dan mengajarkan anak tersebut dilakukan dengan penggunaan alat peraga berupa *flashcad* hijaiyah.

Berdasarkan arti katanya yang dikutip oleh Rudi Nofirnda bahwa pengertian daya merupakan kemampuan melakukan sesuatu atau tindakan dan ingat berarti berada dalam pikiran. Daya ingat berarti kemampuan mengingat kembali. Daya ingat

¹⁰ KBBI, 'Pengertian Upaya Menurut KBBI'
<<https://kbbi.web.id/upaya>>.

¹¹ KBBI, 'Pengertian Peningkatan Menurut KBBI'
<<https://kbbi.web.id/tingkat>>.

yang dimiliki seseorang tergantung pada persepsi atau pengalaman yang dimiliki oleh setiap individu.¹²

Dalam hal pemikiran dan pengetahuan yang dihasilkan dari penggunaan potensi pemikiran dan penggunaan otak yang tidak disertai dengan iman, akan mengarahkan manusia untuk melakukan manipulasi, sebagaimana firman Allah surat al-Baqarah [2], ayat 75:

﴿أَفَنظَمُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَسْمَعُونَ
كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ
يَعْلَمُونَ﴾

Artinya: “Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, Padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?”¹³

Menurut Jurnal Tarbawi karya Naili Rohmah yang berjudul *Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini*, bermain adalah hak setiap anak. Bermain merupakan lahan anak-anak dalam mengekspresikan segala bentuk tingkah laku yang menyenangkan dan tanpa paksaan. Awalnya, bermain dianggap kegiatan yang dipandang sebelah mata. Awalnya kegiatan bermain belum mendapat perhatian

¹² Rudi Nofindra, ‘Ingatan, Lupa, Dan Transfer Dalam Pembelajaran Dan Pembelajaran’, IV.1 (2019), 22–23.

¹³ Agus Nur Qowim, ‘Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Quran Tentang Term Kecerdasan’, *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (1970), 123 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.10>>.

khusus dari para ahli ilmu jiwa, mengingat masih kurangnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan kurangnya perhatian terhadap perkembangan anak pada masa lalu. Namun, dengan kemajuan teknologi dan dukungan hasil penelitian mutakhir menjadikan kegiatan bermain menempati urutan pertama pada kegiatan untuk anak-anak. Kegiatan bermain selalu kita temui dimana ada anak-anak, baik disekolah, di rumah, maupun di tempat fasilitas umum.¹⁴

Menurut Mursid yang dikutip dari buku Pengembangan Pembelajaran Paud, menjelaskan bahwa bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga menjadikan pembelajaran bermakna bagi anak. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalaman.¹⁵

1. Teori Pola Asuh Anak Dalam Keluarga

Dalam buku yang berjudul Pendidikan Anak Dalam Keluarga, pengertian pola asuh anak dalam keluarga bisa

¹⁴ Naili Rohmah, 'Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Tarbawi*, 13.2 (2016), 29.

¹⁵ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).45.

diketahui dari pedoman yang dikeluarkan oleh Tim Penggerak PKK Pusat (1995), yakni usaha orang tua dalam membina anak dan membimbing anak baik jiwa maupun raganya sejak lahir sampai dewasa (18 Tahun).¹⁶

Cara mengasuh atau mendidik anak dalam keluarga pada usia 3-6 tahun (prasekolah) ini tahapnya adalah anak dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan untuk melakukan kegiatan yang bertujuan, anak mulai memperhatikan dan berinteraksi dengan dunia sekitar dan dunia luar. Anak bersifat ingin tahu, banyak bertanya, dan meniru kegiatan sekitarnya, libatkan diri dalam kegiatan bersama dan menunjukkan inisiatif untuk mengerjakan sesuatu tapi tidak mementingkan hasilnya, mulai melihat adanya perbedaan jenis kelamin kadang-kadang terpaku pada alat kelaminnya sendiri.¹⁷

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam membentuk kepribadian anak sejak kecil. Sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan dari orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasaan hidup dari orang tua sehari-hari dalam

¹⁶ Mursid dkk, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga* (Semarang, 2020).71

¹⁷ Mursid dkk.86

keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.¹⁸

Pola perilaku dapat dirasakan oleh anak yang dapat memberikan efek negatif maupun positif. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri untuk mengasuh dan membimbing anaknya dan setiap keluarga tentu berbeda dalam mengasuh anaknya.¹⁹

2. Teori Bermain Menurut Para Ahli

Untuk mengetahui mengenai teori menurut para ahli, berikut pemaparannya:

- a. Menurut Lev Vygotsky yang dikutip oleh Tadkiroatun Musfiroh mengatakan bahwa, bermain merupakan sumber perkembangan anak, terutama aspek berpikir. Bermain dalam perspektif ini, menyediakan ruang bagi anak untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi aktif dengan berbagai aspek yang terlihat, seperti peran dan fungsi. Anak adalah individu aktif, yang di dalam proses bermain melibatkan diri untuk membangun konsep-konsep yang dibutuhkan, seperti memahami bentuk benda, fungsi benda, karakteristik benda. Anak juga membangun konsep-konsep abstrak, seperti aturanaturan, nilai-nilai tertentu, dan kultur.²⁰

¹⁸ Munawaroh Muniroh dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku Pada Satuan PAUD* (Bandung, 2020).102

¹⁹ Munawaroh Muniroh dan Mursid.101

²⁰ Tadkiroatun Musfiroh, 'Pendidikan Anak Dalam Perspektif Gender: Kajian Konseptual Dan Strategi Aksi', X, 2018, 9–12.

- b. Menurut Erikson yang dikutip oleh Tadkiroatun Musfiroh mengatakan bahwa, bermain membantu anak mengembangkan rasa harga diri. Alasannya adalah karena dengan bermain anak memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, menguasai, dan memahami benda-benda, serta belajar keterampilan sosial. Anak bermain karena mereka berinteraksi guna belajar mengkreasikan pengetahuan. Bermain merupakan cara dan jalan anak berpikir dan menyelesaikan masalah. Anak bermain karena mereka membutuhkan pengalaman langsung dalam interaksi sosial agar mereka memperoleh dasar kehidupan sosial.²¹
- c. Menurut Sigmund Freud yang dikutip oleh Tadkiroatun Musfiroh mengatakan bahwa, bermain bagi anak merupakan suatu mekanisme untuk mengulang kembali peristiwa traumatik yang dialami sebelumnya sebagai upaya untuk memperbaiki atau menguasai pengalaman tersebut demi kepuasan anak. Dengan demikian, Freud melihat bermain sebagai sarana melepaskan kenangan dan perasaan yang menyakitkan. Hal ini berarti anak bermain karena mereka butuh melepaskan desakan emosi secara tepat²².

²¹ Tadkiroatun Musfiroh.9

²² Tadkiroatun Musfiroh.9

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa teori bermain ini sangat penting dalam menunjukkan main anak, dan menjadi acuan dalam menentukan tahap perkembangan anak, baik dari segi kognitif, fisik motorik, bahasa maupun sosial emosional. Jadi bermain merupakan salah satu kebutuhan dasar anak sebagai bentuk kegiatan belajar bagi mereka.

3. Pengertian Metode Gleen Doman (*FlashCard*)

Metode Glenn Doman yang dikutip dalam jurnal Keperawatan Sriwijaya karya Tiara Dwi Yuniarti, dkk mengatakan bahwa metode Gleen Doman merupakan salah satu bentuk stimulasi yang dapat diberikan dalam bentuk metode belajar membaca dan berhitung pada balita atau anak. Metode ini merupakan metode yang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir dan bernalar secara efektif sehingga metode ini merupakan sarana belajar sambil bermain pada anak. Metode Glenn Doman menggunakan beberapa media seperti *flashcard* untuk belajar membaca dan *dot card* untuk belajar berhitung. Metode ini berlangsung sangat singkat hanya 10 menit setiap hari, dan diberikan pada waktu senggang anak, sehingga tidak mengganggu dan memaksa anak untuk belajar. Oleh karena itu metode Glenn Doman

dapat digunakan oleh perawat sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan anak.²³

Adapun pengertian dari metode dari Glenn Doman dalam Jurnal Ilmiah Potensia karya Vivi Puspa Indria, dkk merupakan “suatu metode belajar dengan bermain untuk menstimulasi otak agar berkembang lebih baik dengan menggunakan media berupa *flashcard* dengan huruf ditulis warna merah dan menggunakan huruf kecil.”²⁴

Dalam kutipan Jurnal Ilmiah Potensia karya Vivi Puspa Indria, dkk mengatakan bahwa, metode membaca Glenn Doman adalah metode membaca cepat menggunakan kartu yang berisi kata yang biasa disebut *flashcard*. Kartu kata yang digunakan tersebut berukuran 50x15 cm dengan tulisan yang berwarna (merah). Kartu tersebut dibacakan secara cepat di hadapan anak dan dilakukan secara berulang. Metode membaca Glenn Doman adalah dengan langsung membaca kata yang bermakna. Sehingga dari kata yang bermakna tersebut, anak-anak dapat langsung mengenal huruf dan dapat membaca rangkaian huruf (suku kata/kata/kalimat). Tahap untuk mengajarkan membaca anak dengan metode ini adalah dengan membacakan kata yang bermakna yang dibacakan

²³ Tiara Dwi Yuniarti dkk, ‘Pengaruh Metode Glenn Doman Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di Tk Ladas Berendai Prabumulih’, *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 1.1 (2014), 48.

²⁴ Vivi Puspa Indira dkk, ‘Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2.2 (2015), 96–97.

dengan cepat, kemudian anak diminta untuk mengikutinya. Bagi anak yang belum dapat mengikuti atau belum bisa membaca bacaan dari guru maka cara membacanya akan dituntun dengan bantuan gambar.²⁵

Dalam jurnal Widia Ortodidaktika karya Uswatun Khasanah mengatakan bahwa metode membaca yang diajarkan oleh Glenn Doman yaitu metode belajar dengan menggunakan pendekatan bermain sambil belajar. Hal tersebut sesuai dengan masa anak-anak yang hakikatnya suka bermain, sehingga metode ini merupakan metode yang menarik bagi anak-anak.²⁶

Menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana yang dikutip dalam jurnal Kurikulum Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan karya Pratiwi Septi Kurniawati mengatakan bahwa, *Flashcard* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambar pada *flashcard* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar.²⁷

²⁵ Vivi Puspa Indira dkk.

²⁶ Khasanah Uswatun, 'Efektifitas Penggunaan Metode Glenn Doman(Uswatun Khasanah) 388', 2018, 389.

²⁷ Pratiwi Septi Kurniawati, 'Pengembangan Media Flashcard Tentang Alat Musik Tradisional Indonesia Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Wates 2 Kota Mojokerto', *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5.2 (2014), 4.

4. Media Kartu Huruf Hijaiyah

a. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf merupakan lambang bunyi. Kata huruf berasal dari bahasa Arab: *harf* atau *huruf*. Huruf Arab disebut juga huruf Hijaiyah. Kata hijaiyah berasal dari kata kerja *Hajja* yang berarti mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf hijaiyah dimulai dari huruf *Alif* dan berakhir pada huruf *Ya* secara terpisah-pisah. Huruf hijaiyah merupakan huruf Alquran yang lazim dimulai dari huruf *Alif* sampai huruf *Ya*.²⁸

5. Huruf-Huruf Hijaiyah

Adapun huruf-huruf hijaiyah sebagai berikut

خ	ح	ج	ث	ت	ب	ا
kha	haa	jiim	thaa	taa	baa	alif
ص	ش	س	ز	ر	ذ	د
saad	shiin	siin	zaay	raa	thaal	daal
ق	ف	غ	ع	ظ	ط	ض
qaaf	faa	ghayn	ayn	thaa	taa	daad
ي	و	ه	ن	م	ل	ك
yaa	waaw	ha	nuun	miim	laam	kaaf

Gambar 1. Huruf-Huruf Hijaiyah.

²⁸ Mursal Aziz dan Zulkipli Nasirudin, 'Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Memaksimalkan Prndidikan Islam Melalui Al-Quran', 2020, p. 2.

6. Kartu Huruf

Menurut Hasan (2009:65) dikutip dalam jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, yang dimaksud kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Kartu huruf sebagai alat peraga yang mudah untuk diingat oleh anak-anak dengan adanya tulisan dan gambar yang menarik pada kartu yang dapat membuat anak terasa lebih menyenangkan saat belajar dengan menggunakan media tersebut.²⁹

7. Permainan *Flashcard*

*Flash cards are one of the effective medium in educational world which represent the visual resources, it is neither a newtrend nor recent idea. Flash cards and teaching is correlated and it is an approach of ensuring the teaching processbecomes a meaningful learning to pupils. Throughout years, there are many studies which being conducted related to flash cards and teaching.*³⁰ Yang berarti Kartu *flash* adalah

²⁹ Mutia Nanda Herlina dkk, 'Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf (Penelitian Tindakan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Assa'dah Serang-Banten)', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2018), 20 <<https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4676>>.

³⁰ Muhamad Zahiri Awang Mat dkk, 'An Action Research on the Effectiveness Uses of Flash Card in Promoting Hijaiyah Literacy among Primary School Pupils', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7.2 (2016), 434 <<https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n2s1p433>>.

salah satu media yang efektif di dunia pendidikan yang mewakili sumber daya visual, itu bukan hal baru trend atau ide terbaru. Kartu *flash* dan pengajaran berkorelasi dan ini merupakan pendekatan untuk memastikan proses pengajaran.

Media *flashcard* adalah media pembelajaran untuk anak dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya sekitar 25x30 cm. Gambar yang ada pada media ini merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangannya.³¹

8. Prosedur Meningkatkan Daya Ingat Anak dengan Teknik Bermain *Flashcard* Hijaiyah

Menurut jurnal JDP karya Ashiong P. Munthe mengatakan bahwa ada beberapa teknik dalam bermain *flashcard*, berikut adalah langkah-langkah penggunaan *flashcard* menurut Susilana dan Riyana (2009, hal. 16) sebagai berikut:

1. Kartu yang sudah disusun, dipegang setinggi dada dan dihadapkan kepada siswa.
2. Guru mencabut satu per satu kartu setelah selesai menjelaskan isi setiap kartunya.
3. Memberikan kartu yang telah dijelaskan kepada siswa yang berada di dekat guru, siswa tersebut diberikan waktu untuk

³¹ Rahel Ika Primadini Maryanto dkk, 'Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado', *Pedagogia*, 16.3 (2018), 307 <<https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073>>.

mengamati dan mengulang kata dari huruf yang diberikan setelah itu.³²

9. Kelebihan dan Kekurangan Flashcard

Dikutip dalam jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra karya Femmy Angreany dan Syukur Saud media pembelajaran memiliki sebuah kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitupun dengan media pembelajaran *Flashcard*.

a. Kelebihan

- 1) Mudah dibawa-bawa, dengan ukuran yang kecil *flashcard* dapat disimpan ditas bahkan disaku, dapat digunakan dimana saja, di kelas maupun di luar kelas.
- 2) Praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Apabila sudah selesai menggunakan tinggal diikat menggunakan karet agar tidak tercecer.
- 3) Gampang diingat, karakteristik media *flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan
- 4) Menyenangkan, dalam media *flashcard* penggunaannya bisa melalui permainan. Misalnya siswa secara berlomba untuk mencari sesuai perintah.

³² Ashiong P. Munthe, 'Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan', 11 (2018), 217.

Selain mengasah kemampuan kognitif juga melatih ketangkasan (fisik).³³

b. Kekurangan *Flashcard*

- 1) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.³⁴

10. Manfaat *Flashcard*

Flashcard adalah sebuah metode membaca cepat dengan menggunakan alat berupa kartu. Menurut jurnal JDP karya Ashiong P. Munthe yang berjudul 'Manfaat serta Kendala Menerapkan *Flashcard* pada Pelajaran Membaca Permulaan mengatakan bahwa ada beberapa manfaat dari menggunakan metode permainan *flashcard* sebagai berikut:

a. Menarik perhatian siswa

Flashcard dapat menarik perhatian siswa, karena setiap tulisan diberi warna yang berbeda-beda.

b. Meningkatkan antusias siswa dalam membaca

Dari hasil diobservasi beberapa kali pengalaman guru yang mengajar membaca, apabila meminta siswa secara langsung untuk membaca sendiri "huruf" dan kata yang

³³ Femmy Angreany dan Syukur Saud, 'Keefektifan Media Pembelajaran *Flashcard* Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar', *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1.2 (2017), 141 <<https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>>.

³⁴ Femmy Angreany dan Syukur Saud.

ditunjuk oleh guru, maka banyak dari siswa yang seketika keringat dingin, tidak tenang, bahkan terdapat siswa yang menangis. Namun saat penerapan *flashcard* untuk pembelajaran membaca permulaan, siswa terlihat antusias dan semangat karena melihat gambar-gambar yang terdapat pada *flashcard*. Rasa penasaran siswa untuk belajar semakin bertambah.

c. Membantu daya ingat siswa

Dalam penerapannya, *flashcard* terdapat satu langkah yang menuntun siswa untuk memerhatikan dan mengulang kembali membaca “kata/huruf” yang ada dalam *flashcard*. Setiap kesalahan akan diulang-ulang hingga siswa benar membacanya. Metode pengulangan ada kalanya dilakukan secara acak dengan “kata/huruf” yang lainnya. Dengan adanya pengulangan tersebut, tentunya akan sangat membantu siswa lebih mengingat “huruf/kata” yang sudah dipelajarinya.³⁵

B. Kajian Pustaka

Untuk menjaga keautentikan dari penulisan skripsi ini, maka berikut ini adalah contoh-contoh skripsi sebelumnya yang relevan:

1. Skripsi Putri Sarah dengan judul “Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf

³⁵ Ashiong P. Munthe.221-223.

Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK/RA As-Sa'adah Jalan Medan Area Selatan Gg.Usman Tahun Ajaran 2015-2016 (2016)". Hasil penelitiannya adalah sebelum menggunakan media kartu huruf pada kemampuan membaca huruf hijaiyah di Raudhatul Athfal As-Sa'adah, maka dapat dilihat kemampuan membaca huruf hijaiyah pertemuan pada pra siklus terdapat 6 orang anak (40%) yang tergolong belum berkembang, 5 orang anak (33,33%) yang tergolong mulai berkembang, 4 orang anak (26,66%) yang tergolong berkembang sesuai harapan dan (0%) atau tidak ada anak yang tergolong berkembang sangat baik. Setelah menggunakan media kartu huruf dalam mengajarkan kemampuan membaca permulaan kelompok B di Raudhatul Athfal As-Sa'adah pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah dibandingkan pada pra siklus. Pada siklus I terdapat 0 orang anak (0%) yang tergolong belum berkembang, 6 orang anak (40%) yang tergolong mulai berkembang, 8 orang anak (53,33%) berkembang sesuai harapan, dan 1 orang anak (5,88%) yang tergolong berkembang sangat baik.³⁶

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan alat berupa *flashcard* hijaiyah dan

³⁶ Putri Sarah, 'Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK/RA As-Sa'adah Jalan Medan Area Selatan Gg.Usman Tahun Ajaran 2015-2016 (2016)', *CEUR Workshop Proceedings*, 2016.

menggunakan metode silkus. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian skripsi tersebut untuk meningkatkan membaca huruf hijaiyah, sedangkan pada penelitian ini untuk meningkatkan daya ingat anak di sekolah.

2. Skripsi Tri Lestari Waraningsih dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di TK Sulthoni Nganglik Sleman (2014)”. Hasil penelitiannya adalah dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Sulthoni Ngaglik Sleman dapat ditingkatkan menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajaran permainan tebak huruf pada kartu kata dengan cara masing-masing anak membawa/memegang kartu kata secara langsung dan memainkannya sesuai intruksi guru yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan menghubungkan huruf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal huruf yaitu pada kondisi awal sebesar 29,2%, meningkat pada siklus 1 menjadi 58%, dan siklus II meningkat menjadi 83.3%. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK Sulthoni Ngaglik Sleman telah mencapai kemampuan mengenal huruf pada kriteria baik seperti yang diharapkan. Pembelajaran dalam meningkatkan mengenal huruf dikatakan berhasil, karena dari

24 anak yang sudah mencapai pada kriteria baik sebanyak 20 anak (83.3%).³⁷

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama sudah mencapai kriteria baik/meningkat setelah diadakannya penelitian ini. Sedangkan perbedaannya adalah pada alat yang digunakan. Peneliti menggunakan kartu huruf hijaiyah sedangkan skripsi diatas hanya menggunakan kartu kata.

3. Skripsi Puji Tri Hastutik dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media *Flashcard* Pada Kelompok A Di TK Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2018/2019 (2019)”. Hasil penelitiannya adalah kegiatan penelitian tindakan kelas ini melibatkan 20 peserta didik di kelompok A TK Wonorejo. Penelitian ini dimulai pada saat pra siklus yang memperlihatkan kondisi awal ketika sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas. Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, kemampuan anak dalam mengenal huruf meningkat dari siklus I pertemuan1, siklus II pertemuan 2, siklus II pertemuan 1, siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan pada kemampuan anak dalam mengenal huruf. Anak sudah mampu mengenali huruf dengan baik. Dan dapat disimpulkan bahwa melalui media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok A

³⁷ Tri Lestari Waraningsih, ‘Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di TK Sulthoni Nganglik Sleman (2014)’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2014.

di TK Wonorejo Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019.³⁸

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan media/alat berupa *flashcard*. Sedangkan perbedaannya adalah pusat penelitiannya dan sampel penelitian. Pada penelitian skripsi diatas melibatkan 20 anak sedangkan pada skripsi peneliti hanya 15 anak.

4. Skripsi Dhita Wulan Sari dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Pocket Pada Kelompok B RA Purwanida 1 Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020 (2020)”. Hasil penelitiannya adalah dengan dilaksanakannya siklus I dan siklus II dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak dengan menggunakan media *Pocket* Hijaiyah kelompok B tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan sebagai berikut. Dari data yang telah disajikan, bahwa dengan menggunakan media *Pocket* Hijaiyah dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari Pra Siklus yang rata-rata pencapaiannya kelas bernilai 29% meningkat pada Siklus I yang

³⁸ Puji Tri Hastuti, ‘Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Flashcard Pada Kelompok A Di TK Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2018/2019 (2019)’, 2019 <<https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>>.

rata-rata pencapaian kelas bernilai 58% meningkat lagi pada Siklus II rata-rata pencapaian kelas bernilai 89%.³⁹

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan media kartu, menggunakan metode siklus dan meningkat dengan adanya penelitian ini. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini berupaya meningkatkan daya ingat, sedangkan penelitian diatas berfokus pada kemampuan pengenalan huruf.

5. Skripsi Nur Handayani dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Di Kelompok A Siswa BA Aisyiyah Rejosari Bandongan Tahun 2013/2014 (2014)”. Hasil penelitiannya adalah untuk meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah dengan menggunakan media gambar dilaksanakan dengan menampilkan gambar-gambar huruf hijaiyah dengan variasi bentuk atau variasi warna, misalnya menggunakan gambar pisang untuk menggambarkan huruf alif, menggunakan gambar kapal dengan ditambah titik dibawah untuk huruf ba’, gambar kapal dengan titik 2 diatas untuk mengenalkan huruf ta’. Dengan menerapkan media gambar, kemampuan siswa kelompok A BA Aisyiyah Rejosari Bandongan meningkat dengan baik. Peningkatan tersebut terbukti dengan adanya

³⁹ Dhita Wulan Dari, ‘Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Pocket Pada Kelompok B RA Purwanida 1 Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020 (2020)’.’, 2020.

hasil observasi untuk mengetahui kemampuan membaca huruf hijaiyah dengan 5 indikator, diantaranya adalah indikator melafalkan huruf hijaiyah, indikator mampu mengenal huruf hijaiyah, indikator melafalkan huruf hijaiyah berurutan, indikator melafalkan huruf hijaiyah secara acak, indikator menghafalkan huruf hijaiyah.⁴⁰

Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan media kartu. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas berfokus pada pengenalan kemampuan huruf, sedangkan pada penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan daya ingat anak.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan daya ingat melalui permainan *flashcard* hijaiyah pada anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto.

⁴⁰ Nur Handayani, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Di Kelompok A Siswa BA Aisyiyah Rejosari Bandongan Tahun 2013/2014 (2014)', *Nur Handayani*, 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.⁴¹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Kasihani (1999) yang dikutip oleh Totok Sukardiyono menyatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di suatu kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab

⁴¹ Sugiono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D' (Bandung, 2010), p. 14.

atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.⁴²

Jadi penelitian ini berkolaborasi bersama guru dikelas, karena penelitian ini berada di lembaga sekolahan. Sebelumnya anak-anak belajar huruf hijaiyah ini dilatih dan diajarkan oleh guru dengan menggunakan metode baca tulis dan menggunakan media kitab iqro’.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto. Sedangkan waktu penelitiannya pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2021 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto, dan melakukan wawancara bersama guru guna untuk mengetahui perkembangan pada anak didiknya.

⁴² Totok Sukardiyono, ‘Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas’, 2015, 4.

D. Siklus Penelitian

Siklus PTK menurut Kemmis & Mc Taggart mempunyai empat komponen yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.⁴³ Yang dimaksud dengan dua siklus ketika melaksanakan penelitian tindakan itu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tindakan tersebut dilakukan berulang-ulang.⁴⁴

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dalam bentuk 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II.



⁴³ Khairun Nisya, *PTK Jadikan Guru Profesional*, 2019.37-38.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, 2015).41

Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Siklus II

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

a. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti melaksanakan penelitian dan mengamati langsung di di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto.

- a) Menyusun rencana diawali dengan observasi mengenai kemampuan anak untuk mengingat dan menghafalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak usia 3-6 tahun di di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto
- b) Peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi tempat lokasi penelitian yaitu di

di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolokerto.

- c) Menyiapkan *flashcard* tersebut dan melampirkan instrumen-instrumen penelitian.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan penerapan perencanaan pada saat kegiatan berlangsung untuk melihat seberapa anak paham dan ingat pada saat kegiatan berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Adapun tahapan yang dipersiapkan peneliti sebagai berikut:

- a) Peneliti menyiapkan kartu hijaiyah pada meja/lantai dengan keadan kartu dibalik.
- b) Anak diminta untuk mengambil dan menebak huruf tersebut sesuai instruksi
- c) Apabila anak tidak mengetahui, peneliti memberi tahu dan meminta anak agar menebak kembali huruf-huruf yang lain.

3) Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini terdapat dua kegiatan yang diamati yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan yang pembelajaran. Pengamatan

terhadap proses belajar siswa dilakukan sendiri oleh guru pelaksana sambil melaksanakan pembelajaran.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan kelebihan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki. Dengan kata lain, refleksi merupakan kajian tentang keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁵ Adapun teknik pengumpulan data pada skripsi ini adalah observasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu lebar.⁴⁶

⁴⁵ Sugiono.308.

⁴⁶ Sugiono.203

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala Likert (*Checklist*). Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁴⁷

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

- | | |
|--|-----------------|
| 1. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor | 5 |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor | 4 |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor | 3 |
| 4. Tidaksetuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor | 2 |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor | 1 ⁴⁸ |

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan daya ingat anak melalui media *flashcard* hijaiyah adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiono.134.

⁴⁸ Sugiono.135.

Tabel1. Kisi-kisi observasi Kemampuan Mengenal Huruf

No	Kriteria Kemampuan Mengenal Huruf
1	Menyebutkan huruf
2	Menunjukkan huruf
3	Mengingat kembali huruf-huruf

Tabel 2. Rubrik Observasi Kemampuan Mengenal Huruf

a. Rubrik menyebutkan huruf

No	Kriteria	Skor
1	Anak dapat/ mampu menyebutkan simbol huruf dengan benar	3
2	Anak belum dapat/ mampu menyebutkan simbol huruf dengan benar	2
3	Anak tidak dapat/ mampu menyebutkan simbol huruf	1

b. Rubrik menunjukkan huruf

No	Kriteria	Skor
1	Anak dapat/ mampu menunjukkan simbol huruf dengan benar	3
2	Anak belum dapat/ mampu menunjukkan simbol huruf dengan benar	2
3	Anak tidak dapat/ mampu menunjukkan simbol huruf	1

c. Rubrik mengingat kembali huruf

No	Kriteria	Skor
1	Anak dapat/ mampu mengingat huruf dan bentuk huruf dengan benar	3
2	Anak belum dapat/ mampu mengingat huruf dan bentuk huruf dengan benar	2
3	Anak tidak dapat/ mampu mengingat huruf dan bentuk huruf dengan benar	1

Kriteria kategori kemampuan mengenal dan mengingat huruf adalah sebagai berikut:

Skor 1 (Kurang): Apabila anak mampu menunjukkan 1-3 huruf yang dikenalnya, tidak mampu menyebutkan huruf dan mengingat dengan tulisan sederhana.

Skor 2 (Cukup): Apabila anak mampu menunjukkan 4-6 huruf yang dikenalnya, mampu menyebutkan huruf dan mengingat dengan tulisan sederhana.

Skor 3 (Baik) : Apabila anak mampu menunjukkan 7-10 huruf yang dikenalnya, mampu menyebutkan huruf dan mengingat dengan tulisan sederhana.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang dianalisis adalah hasil kegiatan dengan pengenalan penggunaan media *flashcard* hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan daya ingat anak tentang huruf hijaiyah.

Analisis data dari hasil angket motivasi belajar siswa dilakukan melalui deskriptif presentase dengan melihat jumlah skor yang diperoleh dari pengisian angket dan menggunakan skala likert. Untuk menganalisis nilai prestasi belajar siswa, setiap akhir siklus diadakan tes untuk mengukur kemampuan belajar siswa.⁴⁹

Persentase ketuntasan klasikal menggunakan pedoman sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi)

⁴⁹ Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah* (Indramayu Jawa Barat, 2020).29.

P = Angka presentase⁵⁰

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan daya ingat anak melalui *flashcard* hijaiyah ini dilakukan dengan membuat perbandingan presentase skor yang diperoleh anak sebelum dan setelah pembelajaran dengan media *flashcard* hijaiyah.

H. Indikator Ketercapaian Penelitian

Menurut Yessy Nur Endah Sary dikutip dari jurnal karya Ratna Pangastuti dan Khusnul Munfa'ati mengatakan bahwa, yang dimaksud dengan kriteria dalam hal tingkat pengalaman belajar yang diharapkan tercapai sesudah selesai kegiatan belajar berlangsung. Contoh kriteria yang digunakan 70% atau 80%.⁵¹

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas anak dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan pemahaman anak dalam hal mengingat huruf dengan kriteria baik yaitu telah dapat menyebutkan huruf dengan benar, dapat menunjukkan huruf dengan benar, dapat mengingat kembali huruf-huruf dengan benar. Penelitian ini dianggap berhasil apabila jumlah 80% dari anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto berkategori baik dalam mengingat huruf hijaiyah.

⁵⁰ Wiwin Sunarsih.30.

⁵¹ Ratna Pangastuti dan Kusnul Munfa'ati, 'Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Plus Junwangi Krian Sidoarjo Jawa Timur', 210.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto berdiri pada tanggal 15 Juli 1997 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita Kabupaten Kendal dan beralamat di Kuwayuhan Rt 01 Rw 02 Desa Nolakerto Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Penelitian ini terfokus di untuk meneliti kemampuan daya ingat anak mengenai huruf-huruf hijaiyah dengan mengambil sampel 15 anak usia 3-6 tahun.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk beberapa tahap, siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2021 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021. Pada tahap pra siklus proses belajar dilaksanakan menggunakan metode tanya jawab dan anak diminta menebak huruf yang telah diajarkan oleh guru dikelas, sedangkan pada siklus I menggunakan metode tutor dilaksanakan didalam kelas dan siklus II menggunakan metode tutor dilaksanakan dirumah masing-masing (*door to door*) karena pandemi.

Masih banyak guru-guru dalam menyampaikan, melatih dan mengajarkan pada anak didiknya di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto ini masih menggunakan cara-cara yang kuno seperti dengan menggunakan media kitab iqro' atau dengan menulis dibuku tulis atau papan tulis. Sehingga anak-anak pada umumnya merasa bosan dan tidak tertarik lagi untuk belajar tentang huruf-huruf hijaiyah.

Penelitian ini dilakukan di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 3-6 tahun dan peneliti mengambil sampel 15 anak dan secara tidak langsung juga mewawancarai guru kelas karena penelitian ini berkolaborasi bersama guru.

Berikut tabel data sampel anak yang diteliti, sebagai berikut:

Tabel 3. Data Sampel Penelitian di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto.

No	Nama Anak	Umur	Nama Orang Tua	Pekerjaan Orang Tua	Alamat
1	Silna Faradisa	5 Tahun	M. Munir	Tani	Nolakerto
2	Fitri	5	Nurul	Wiraswasta	Nolakerto

	Indana Zulfa	Tahun	Anwar		
3	Aura Zhafira H	6 Tahun	Haryanto	Wiraswasta	Nolokerto
4	Jihan Meisya	6 Tahun	Gunjali	Wiraswasta	Nolokerto
5	Nur Aini	5 Tahun	Fathur Rohman	Wiraswasta	Nolokerto
6	M. Abid Saputra	5 Tahun	Solichin	Wiraswasta	Nolokerto
7	Fely Mutiara A	5 Tahun	M. Yazid	Wiraswasta	Nolokerto
8	M. Surya Akash S	4 Tahun	Eko Budi	Wiraswasta	Nolokerto
9	Fitri Nur Aini	5 Tahun	Rohmadi	Karyawan	Nolokerto
10	M. Zidni	5 Tahun	Abdul Ghofur	PNS	Nolokerto
11	M. Asbiqni B. Z	6 Tahun	Mustagfirin	Wiraswasta	Nolokerto
12	M. Harun	6 Tahun	A Mubarak	Wiraswasta	Nolokerto
13	M. Arya	5 Tahun	Eko Cahyono	Wiraswasta	Nolokerto

14	Sadam Abilal	6 Tahun	Nur Ahmadi	Wiraswasta	Nolokerto
15	Elvia Fatin	6 Tahun	Sobri	Wiraswasta	Nolokerto

B. Analisis Data per Siklus

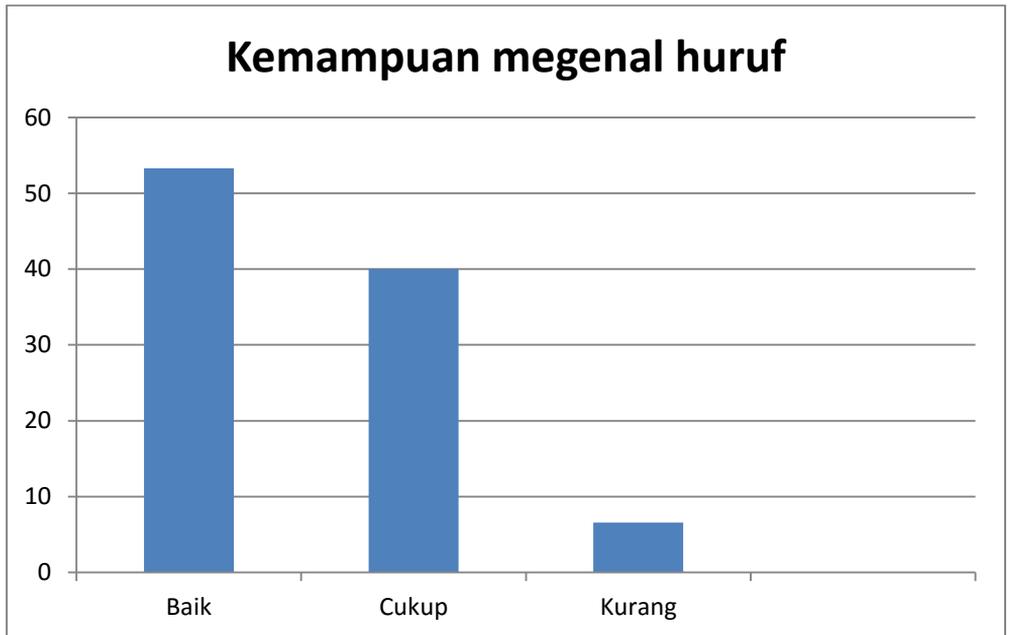
1. Kondisi awal sebelum tindakan (pra siklus)

Sebelum dilakukan tindakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu mengenai kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak yang secara tidak langsung sudah diajarkan oleh guru kelas. Hal itu dilakukan untuk membuktikan dan mengamati kegiatan anak yang dapat menyebutkan huruf, menunjukkan huruf dan mengingat kembali huruf-huruf. Hasil pengamatan dari menyebutkan huruf melalui *flashcard* hijaiyah pada anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolokerto sebelum adanya tindakan penelitian dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4. Presentase kemampuan mengenal huruf anak pada kondisi awal (pra siklus).

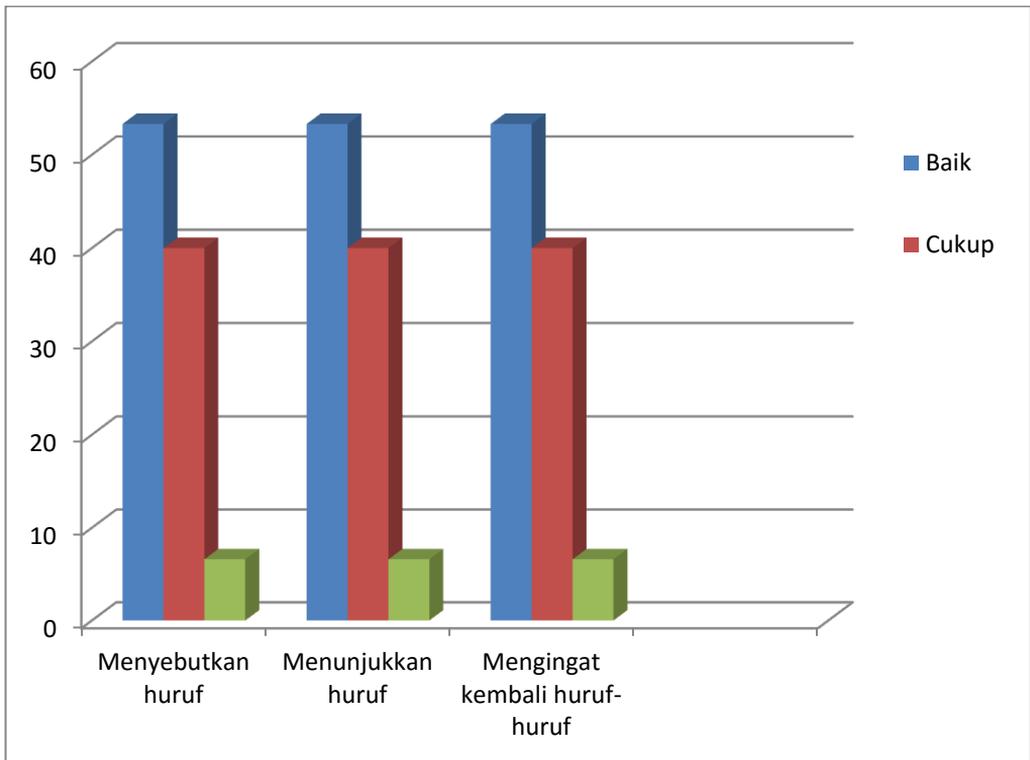
No	Aspek yang diamati	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kemampuan mengenal huruf	53,3%	40,0%	6,6%

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak belum berkembang secara maksimal. Adapun contoh grafiknya sebagai berikut:



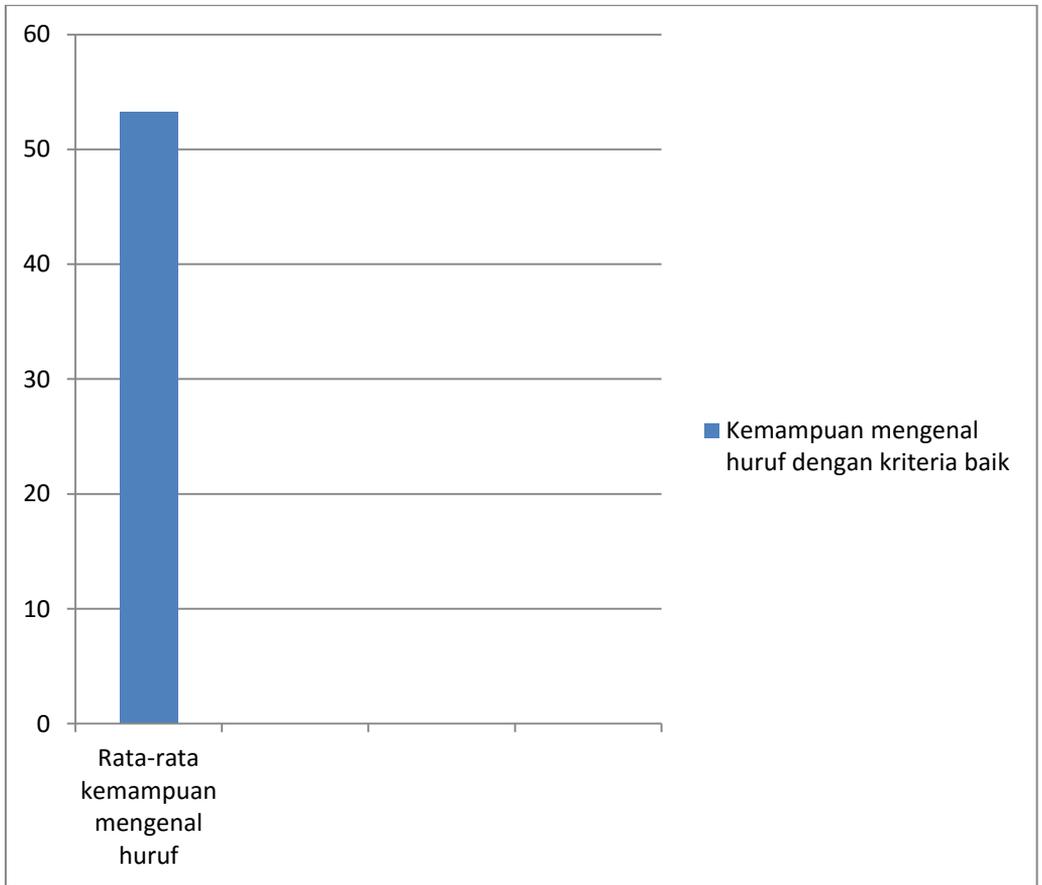
Gambar 2. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Kondisi Awal (Pra Siklus)

Adapun kemampuan mengenal huruf secara terperinci dapat dilihat dari grafik berikut.



Gambar 3. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Kondisi Awal (Pra Siklus) Secara Lebih Rinci.

Untuk rata-rata kemampuan mengenal huruf dapat dilihat dalam rafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf dengan Kriteria Baik pada Kondisi Awal (Pra Siklus).

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf melalui *flashcard* hijaiyah pada anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05

Muslimat NU Nolakerto yang berkategori baik ada 8 anak (53,3%), berkategori cukup ada 6 anak (40,0%), dan berkategori kurang ada 1 anak (6,6%). Untuk itu peneliti akan mengadakan kegiatan pembelajaran guna unruk memperbaiki situasi pada anak-anak tersebut. Penelitian tindakan ini berupaya untuk meningkatkan daya ingat anak untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah.

2. Tindakan Siklus I

Dalam hasil penelitian pada siklus I akan diuraikan berdasarkan empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti harus menyiapkan apa yang dibutuhkan pada saat melaksanakan penelitian. Sebelumnya peneliti sudah bersepakat menyusun rencana bersama guru kelas dan melaksanakan penelitian didalam kelas. Berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti dan teman sejawat memberikan kegiatan menggunakan *flashcard* hijaiyah pada kegiatan inti. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *flashcard* hijaiyah.

b. Pelaksanaan

Tindakan pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2021. Sebelumnya guru menyiapkan kartu hijaiyah pada meja/lantai dengan keadaan kartu

dibalik. Anak diminta untuk mengambil dan menebak huruf tersebut sesuai instruksi. Apabila anak tidak mengetahui, peneliti memberi tahu dan meminta anak agar menebak kembali huruf-huruf yang lain. Untuk itu satu persatu anak diminta untuk menyebutkan huruf, menunjukkan huruf dan mengingat kembali huruf-huruf yang telah diajarkan oleh peneliti.

Adapun pengamatan siklus I sebagai berikut:

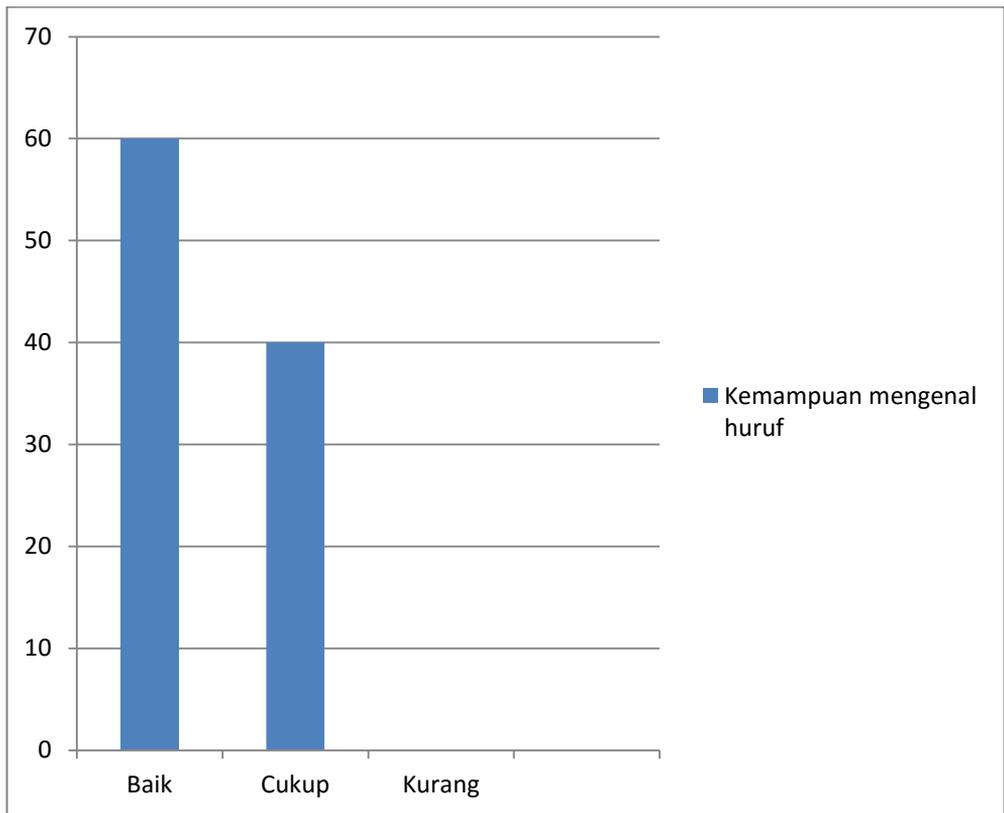
1) Hasil observasi siklus I

Observasi ini dilaksanakan oleh guru kelas bersama anak-anak. Untuk itu aspek yang diamati adalah kemampuan daya ingat anak melalui pengenalan huruf hijaiyah pada anak. Hasil observasi pada siklus I disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Siklus I.

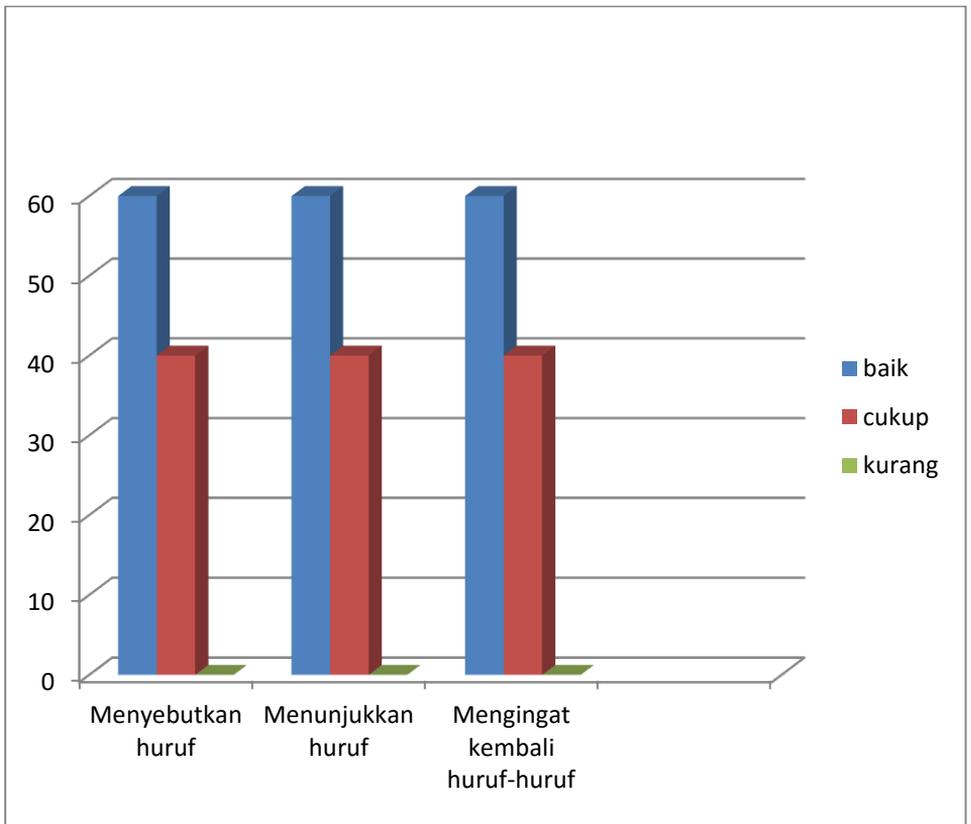
No	Aspek yang diamati	Kondisi awal	Siklus I
1	Menyebutkan huruf	53,3%	60,0%
2	Menunjukkan huruf	53,3%	60,0%
3	Mengingat kembali huruf-huruf	53,3%	60,0%
Kemampuan mengenal huruf		53,3%	60,0%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak mengalami peningkatan. Kemampuan mengenal huruf dari kondisi awal 53,3% (8 anak) meningkat pada siklus I menjadi 60,0% (9 anak). Jika ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



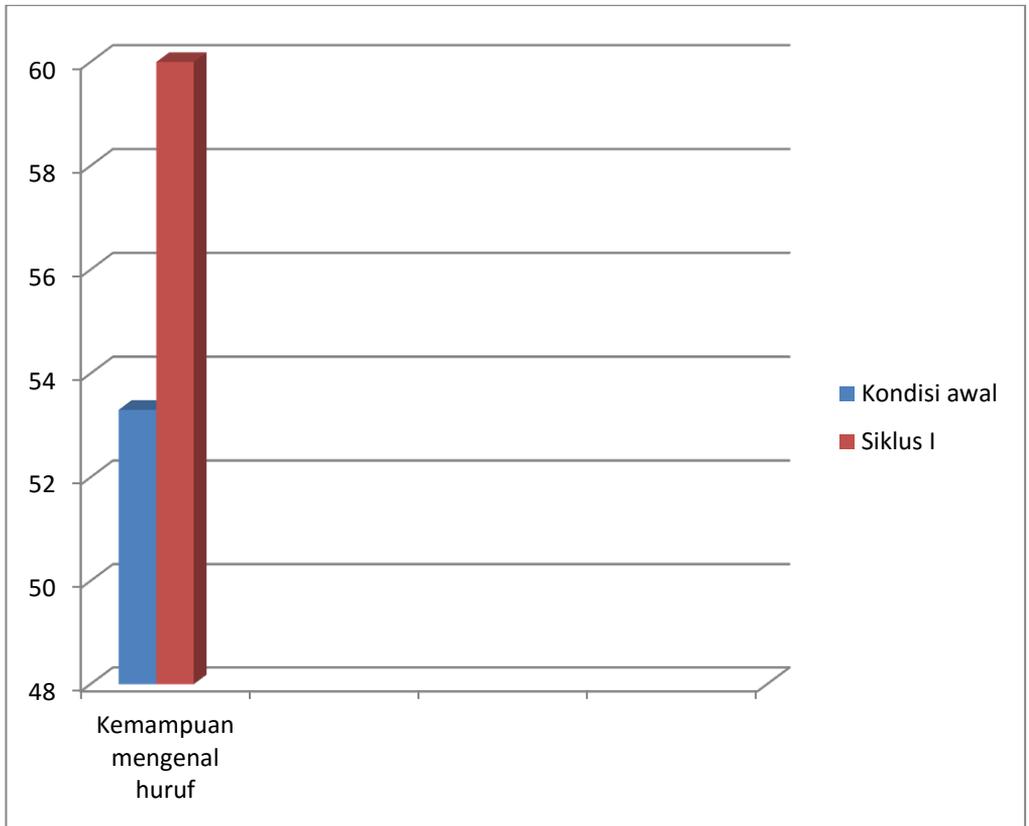
Gambar 5. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Siklus I.

Adapun kemampuan mengenal huruf secara terperinci dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 6. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Siklus I Secara Rinci.

Untuk rata-rata kemampuan mengenal huruf dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Gambar 7. Grafik Perbandingan Kemampuan Mengenal Huruf pada Kondisi Awal (Pra Siklus) dan Siklus I.

c. Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2021 dengan tema kebutuhanku. Pelaksanaanya memiliki 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1). Kegiatan Awal

Karena adanya wabah pandemi covid 19 ini, pelaksanaan belajar mengajar di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto dipersingkat menjadi 1 jam pembelajaran. Pada kegiatan awal anak diminta untuk masuk kelas dan diminta juga untuk langsung duduk berjarak. Setelah itu guru membuka kegiatan awal yang diawali dengan salam, berdoa, dan menjelaskan tentang apa yang akan diajarkan pada hari ini. Guru menjelaskan kegiatan mengenal huruf meliputi 3 kegiatan yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan mengingat kembali huruf-huruf. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama.

2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini anak diminta untuk melakukan tugasnya sesuai aturan yang telah disepakati bersama. Karena masih ditahap awal, anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan untuk menggunakan *flashcard* hijaiyah dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti bersama teman sejawat mendampingi serta membimbing anak untuk melakukan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah mengerjakan 1 kegiatan maka anak melanjutkan dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih

selanjutnya. Kemudian guru meminta anak untuk duduk melingkar kemudian meminta anak satu persatu secara bergantian untuk menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan mengingat kembali huruf-huruf. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

3). Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah belajar menggunakan *flashcard* hijaiyah dan apakah anak mau mengulang pada hari berikutnya. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhiri dengan doa setelah itu salam.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi siklus I adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

- 1) Kemampuan daya ingat anak dalam hal mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05

Muslimat NU Nolakerto mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian, anak yang mendapat skor 3 bertambah. Diantaranya 9 anak mampu menyebutkan huruf dengan baik, 9 anak mampu menunjukkan huruf dengan baik, dan 9 anak mampu mengingat kembali huruf-huruf dengan baik.

- 2) Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan media *flashcard* hijaiyah dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak dibandingkan dengan cara-cara yang telah diajarkan oleh orang tua kepada anak.
- 3) Dalam penelitian yang dilakukan meskipun telah terjadi peningkatan dalam kemampuan mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto, namun peningkatan tersebut belum maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memutuskan akan mengadakan kegiatan penelitian kembali dengan melakukan siklus II. Dengan adanya siklus II ini

diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan mengenalkan huruf pada anak sehingga penelitian ini dapat mencapai hasil yang maksimal.

4). Adapun langkah-langkah perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Guru memberi kegiatan untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah menggunakan *flashcard* secara bertahap.

b. Guru memberi motivasi yang lebih baik kepada anak dan memberikan *reward* berupa gambar bintang kepada anak yang dapat melaksanakan tugas hingga selesai dengan benar.

c. Guru melakukan pendekatan dan bimbingan khusus secara individu kepada anak yang perkembangannya kurang.

3. Tindakan Siklus II

Dalam hasil penelitian pada siklus II akan diuraikan berdasarkan empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tindakan ini peneliti melakukan beberapa hal yaitu seperti menyusun rencana. Penyusunan

rencana ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas beserta orang tua anak yang yang ditentukan sebelumnya yaitu mendatangi rumah anak-anak satu persatu (*door to door*). Karena adanya pandemi covid 19 ini menjadikan penelitian siklus II diadakan dengan mendatangi rumah satu-persatu. Penelitian ini menggunakan media *flashcard* hijaiyah.

b. Pelaksanaan

Tindakan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021. Kegiatan awal adalah dengan mendatangi anak dirumahnya lalu melaksanakan pengamatan dengan menggunakan media *flashcard* hijaiyah tersebut. Sebelumnya guru menyiapkan kartu hijaiyah pada meja/lantai dengan keadaan kartu dibalik. Anak diminta untuk mengambil dan menebak huruf tersebut sesuai instruksi. Apabila anak tidak mengetahui, peneliti memberi tahu dan meminta anak agar menebak kembali huruf-huruf yang lain. Untuk itu satu persatu anak diminta untuk menyebutkan huruf, menunjukkan huruf dan mengingat kembali huruf-huruf yang telah diajarkan oleh peneliti.

Adapun pengamatan siklus II sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi siklus II

Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti bersama anak-anak. Untuk itu aspek yang diamati adalah kemampuan daya ingat anak melalui pengenalan huruf hijaiyah pada anak. Hasil observasi pada siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Siklus II.

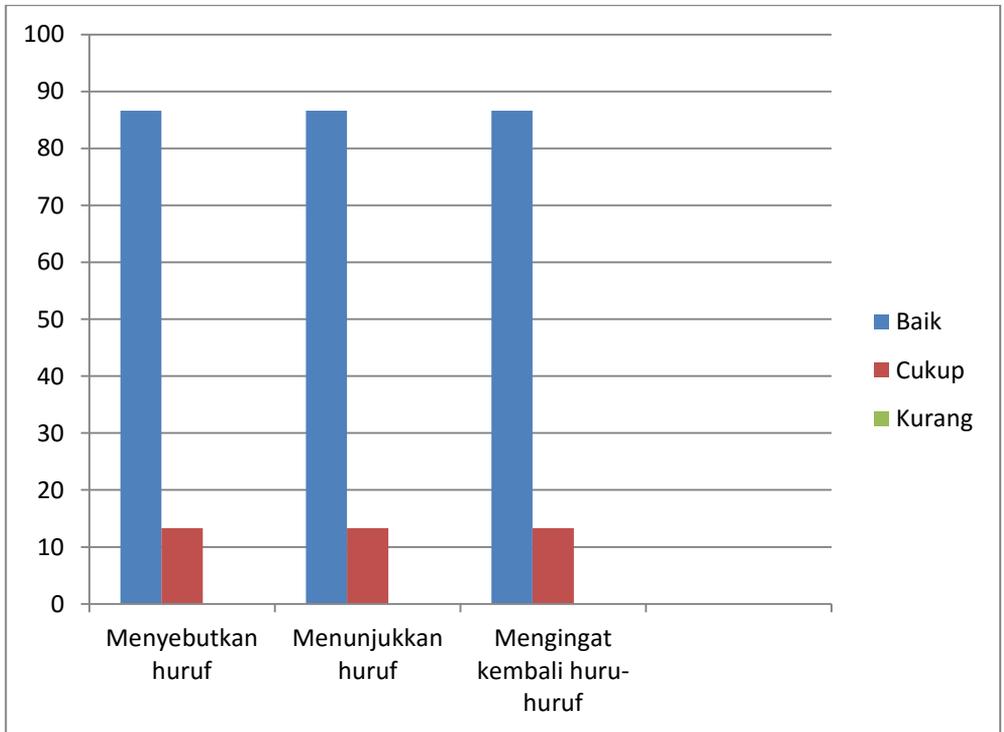
No	Aspek yang diamati	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Menyebutkan huruf	53,3%	60,0%	86,6%
2	Menunjukkan huruf	53,3%	60,0%	86,6%
3	Mengingat kembali huruf-huruf	53,3%	60,0%	86,6%
Kemampuan mengenali huruf		53,3%	60,0%	86,6%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan mengenali huruf pada siklus II mencapai 86,6%. Jika ditampilkan dalam grafik sebagai berikut:



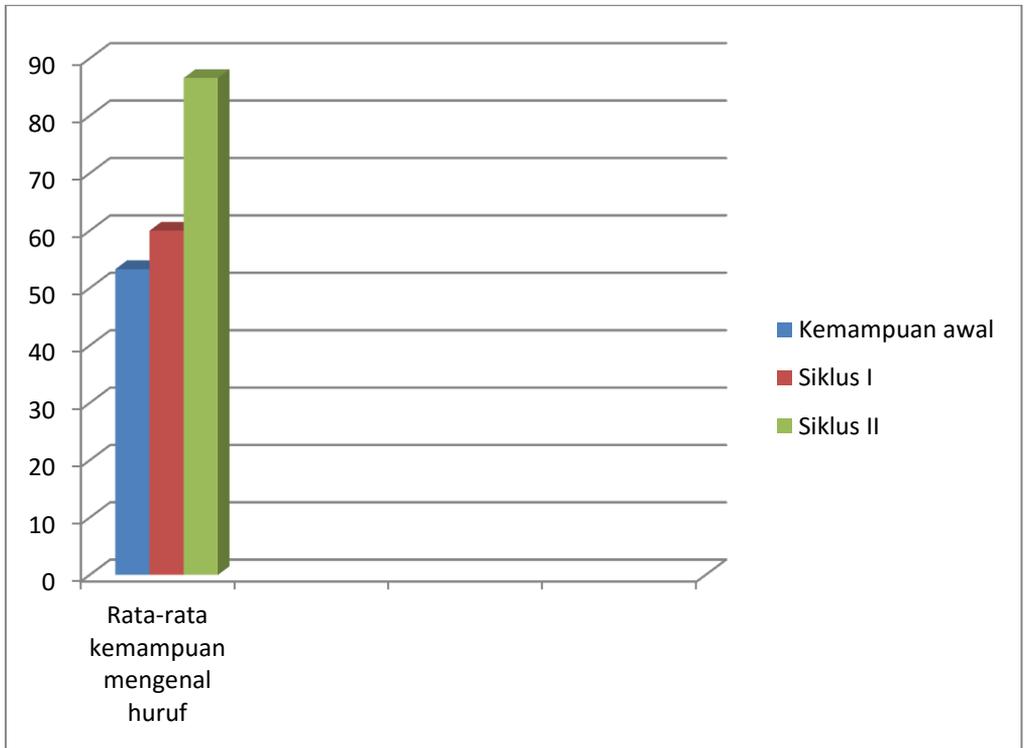
Gambar 8. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Siklus II.

Adapun kemampuan mengenal huruf secara terperinci dapat dilihat dalam grafik di bawah ini:



Gambar 9. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf pada Siklus II Secara Rinci.

Untuk rata-rata kemampuan mengenal huruf dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Gambar 10. Grafik Kemampuan Mengenal Huruf. Kemampuan Awal, Siklus I, Siklus II.

Kondisi Awal (Pra Siklus) dan Siklus I.

c. Pengamatan

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2021 dengan tema kebutuhanku. Pelaksanaanya memiliki 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1). Kegiatan Awal

Karena adanya wabah pandemi covid 19 ini, pelaksanaan belajar mengajar di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto dipersingkat menjadi 1 jam pembelajaran. Pada siklus II ini anak diminta belajar dirumah Untuk itu guru dan peneliti secara langsung mendatangi rumah anak satu persatu guna melaksanakan pembelajaran sekaligus penelitian. Pada kegiatan awal anak diminta untuk masuk kerumah dan duduk. Setelah itu guru membuka kegiatan awal yang diawali dengan salam, berdoa, dan menjelaskan tentang apa yang akan diajarkan pada hari ini. Guru menjelaskan kegiatan mengenal huruf meliputi 3 kegiatan yaitu menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan mengingat kembali huruf-huruf. Kemudian guru dan anak membuat kesepakatan aturan main secara bersama-sama.

2). Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini anak diminta untuk melakukan tugasnya sesuai aturan yang telah disepakati bersama. Karena masih ditahap awal, anak masih membutuhkan bimbingan dan arahan untuk menggunakan *flashcard* hijaiyah dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti bersama teman sejawat mendampingi serta membimbing anak untuk

melakukan 3 kegiatan yang disediakan. Jika anak telah mengerjakan 1 kegiatan maka anak melanjutkan dengan mengerjakan kegiatan yang dipilih selanjutnya. Kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan huruf, menunjukkan huruf, dan mengingat kembali huruf-huruf. Dengan demikian guru akan mengetahui sejauh mana kemampuan anak.

3). Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir anak diajak untuk bercakap-cakap tentang kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak setelah belajar menggunakan *flashcard* hijaiyah. Guru mengajak bercerita tentang pengalaman menggunakan media *flashcard* ini. Guru memberikan hadiah berupa tanda bintang kepada anak yang telah selesai mengerjakan tugasnya. Setelah selesai anak diajak untuk bernyanyi kemudian diakhiri dengan doa setelah itu salam.

d. Refleksi Siklus II

Refleksi siklus II adalah mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk melakukan perbaikan.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyimpulkan beberapa hal diantaranya:

- 1) Kemampuan mengenal huruf pada anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto telah mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian ini, anak yang mendapat skor 3 bertambah banyak. Diantaranya 13 anak mampu menyebutkan huruf dengan baik dan 2 anak cukup mampu menyebutkan huruf, 13 anak mampu menunjukkan huruf dengan baik dan 2 anak cukup mampu menunjukkan huruf, 13 anak mampu mengingat kembali huruf-huruf dan 2 anak mendapat nilai cukup dalam mengingat kembali huruf-huruf. Tidak ada anak yang mendapat nilai 1 atau kurang.
- 2) Dari penelitian yang dilakukan, kemampuan daya ingat anak untuk mengenal huruf pada anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto sudah memenuhi target yang telah ditentukan karena keseluruhan aspek telah mencapai 80%.
- 3) Kemampuan mengenalkan huruf pada anak dapat menggunakan *flashcard*

hijaiyah, agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, tidak bosan dan terkesan lebih santai.

C. Analisis Data Akhir

Untuk meningkatkan kemampuan daya ingat anak untuk mengenalkan huruf hijaiyah dapat dilakukan menggunakan media *flashcard* hijaiyah. *Flashcard* hijaiyah ini berisi huruf-huruf hijaiyah yang didesain secara menarik. Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama 2 siklus dan berkolaborasi bersama orang tua anak ini dapat meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak dari kondisi awal sebelum diadakannya penelitian. Peningkatan daya ingat anak untuk pengenalan huruf-huruf hijaiyah pada anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto jika di presentase rata-rata dari kondisi awal 53,3% dan mencapai 86,6% setelah dilakukan tindakan dari 8 anak menjadi 13 anak.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak dapat ditingkatkan menggunakan media *flashcard* hijaiyah dibandingkan dengan cara-cara yang orang tua ajarkan untuk anak. *Flashcard* hijaiyah ini dapat digunakan sebagai alat peraga untuk guru maupun orang tua dirumah, karena lebih simpel, menarik dan membuat anak senang dengan adanya gambar-gambar pada *flashcard*.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan daya ingat anak untuk mengenal huruf hijaiyah dapat ditingkatkan melalui media *flashcard* hijaiyah. Melalui *flashcard* hijaiyah ini, anak dapat mengenal bentuk-bentuk huruf dengan dikemas lebih menarik. Selain itu, *flashcard* juga lebih efektif dibandingkan dengan pengenalan huruf yang dilakukan guru dengan cara menulis di papan tulis. Karena dari hasil wawancara dari guru di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto, mereka mengajari anak-anaknya masih dengan menerapkan metode kuno yaitu masih menggunakan kitab iqro' dan dengan menulis dibuku/papan tulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan daya ingat anak melalui *flashcard* hijaiyah pada anak usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto dapat ditingkatkan melalui penggunaan media *flashcard* hijaiyah dalam proses pembelajaran sekaligus permainan bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam hal kemampuan mengenal huruf yaitu pada awal 53,3%, meningkat pada siklus I menjadi 60,0%, dan siklus II meningkat lagi menjadi 86,6%.

Hal ini menunjukkan bahwa anak pada usia 3-6 tahun di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto telah mencapai kemampuan mengenal huruf pada kriteria baik, maksimal dan berhasil. Dari 15 anak yang sudah tercapai pada kriteria baik sebanyak 13 anak (86,6%), kriteria cukup sebanyak 2 anak (13,3%) dan tidak ada yang masuk dalam kriteria kurang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan untuk guru menggunakan media *flashcard* hijaiyah, karena lebih modern dan lebih praktis untuk proses belajar mengajar di ruang kelas.

2. Bagi Peneliti Lain

Disarankan untuk lebih bervariasi dalam meneliti dan pilihlah *flashcard* dengan model yang lebih menarik.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan kekuatan, hidayah serta taufiq-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari meskipun dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan telah berusaha semaksimal mungkin, namun dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lpassdari kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik guna sebagai bahan perbaikan yang akan datang untuk kesempurnaan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon petunjuk dan bimbingandari segala kesalahan dan kekhilafan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis dan para pembaca semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, 'Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori' (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), p. 1
- Ashiong P. Munthe, 'Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan', 11 (2018), 217
- Budi Rahman dan Haryanto, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2', 2.2 (2014), 132 <<https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>>
- Dhita Wulan Dari, 'Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Menggunakan Media Pocket Pada Kelompok B RA Purwanida 1 Dukuh Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020 (2020)'.', 2020
- Empit Hotimah, 'Penggunaan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris', 04.01 (2010), 12 <www.journal.uniga.ac.id>
- Femmy Angreany dan Syukur Saud, 'Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar', *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*, 1.2 (2017), 141 <<https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>>

Jumanatul Ali Art, 'Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an Dan Terjemahnya',
p. 215

KBBI, 'Pengertian Peningkatan Menurut KBBI'
<<https://kbbi.web.id/tingkat>>

———, 'Pengertian Upaya Menurut KBBI'
<<https://kbbi.web.id/upaya>>

Kementerian Pendidikan Nasional, 'Permendikbud No 146 Tahun
2014', 2014, VIII, 37

Khairun Nisya, *PTK Jadikan Guru Profesional*, 2019

Kurniawati, Pratiwi Septi, 'Pengembangan Media Flashcard Tentang
Alat Musik Tradisional Indonesia Pada Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Kelas V Sdn Wates 2 Kota Mojokerto', *Jurnal Mahasiswa
Teknologi Pendidikan*, 5.2 (2014), 4

Muhamad Zahiri Awang Mat dkk, 'An Action Research on the
Effectiveness Uses of Flash Card in Promoting Hijaiyah Literacy
among Primary School Pupils', *Mediterranean Journal of Social
Sciences*, 7.2 (2016), 434
<<https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n2s1p433>>

Munawaroh Muniroh dan Mursid, *Desain Pembelajaran Perilaku
Pada Satuan PAUD* (Bandung, 2020)

Mursal Aziz dan Zulkipli Nasirudin, 'Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Quran', 2020, p. 2

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)

Mursid dkk, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga* (Semarang, 2020)

Mutia Nanda Herlina dkk, 'Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf (Penelitian Tindakan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Assa'dah Serang-Banten)', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2018), 20 <<https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4676>>

Naili Rohmah, 'Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Tarbawi*, 13.2 (2016), 29

Nur Handayani, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Di Kelompok A Siswa BA Aisyiyah Rejosari Bandongan Tahun 2013/2014 (2014)', *Nur Handayani*, 2014

Nurani, Yuliani, 'Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak', PT Indeks, 2020, p. 34

Puji Tri Hastuti, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Flashcard Pada Kelompok A Di TK Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun 2018/2019

(2019)', 2019
<<https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>>

Putri Sarah, 'Upaya Meningkatkan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B Di TK/RA As-Sa'adah Jalan Medan Area Selatan Gg.Usman Tahun Ajaran 2015-2016 (2016)', *CEUR Workshop Proceedings*, 2016

Putro, Khamim Zarkasih, 'Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Bermain', *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 16.1 (2016), 19 <<https://doi.org/10.14421/aplikasia.v16i1.1170>>

Qowim, Agus Nur, 'Tafsir Tarbawi: Tinjauan Al-Quran Tentang Term Kecerdasan', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (1970), 123 <<https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.10>>

Rahel Ika Primadini Maryanto dkk, 'Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado', *Pedagogia*, 16.3 (2018), 307 <<https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i3.12073>>

Ratna Pangastuti dan Kusnul Munfa'ati, 'Penilaian Acuan Norma, Penilaian Acuan Patokan, Kriteria Ketuntasan Minimal Di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Plus Junwangi Krian Sidoarjo Jawa Timur', 210

Riani Rachmawati dkk, 'Efektifitas Flash Card Dalam Meningkatkan

Kemampuan Mengenal Huruf Alphabet Pada Siswa Tunarungu Kelas TK-A2 SLB Negeri Cicendo', 17.2003 (2016), 2
<<https://doi.org/10.2307/j.ctv6wghfz.17>>

Rudi Nofindra, 'Ingatan, Lupa, Dan Transfer Dalam Bembelajaran Dan Pembelajaran', IV.1 (2019), 22–23

Sugiono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D' (Bandung, 2010), p. 14

Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta, 2015)

Tadkiroatun Musfiroh, 'Pendidikan Anak Dalam Perspektif Gender: Kajian Konseptual Dan Strategi Aksi', X, 2018, 9–12

Tiara Dwi Yunianti dkk, 'Pengaruh Metode Glenn Doman Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah Di Tk Ladas Berendai Prabumulih', *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 1.1 (2014), 48

Totok Sukardiyono, 'Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas', 2015, 4

Tri Lestari Waraningsih, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata Di TK Sulthoni Nganglik Sleman (2014)', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2014

Uswatun, Khasanah, 'Efektifitas Penggunaan Metode Gleen

Doman(Uswatun Khasanah) 388', 2018, 389

Vivi Puspa Indira dkk, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2.2 (2015), 96–97

Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning) Belajar Menulis Berita Lebih Mudah* (Indramayu Jawa Barat, 2020)

LAMPIRAN

Lampiran I: Instrumen Lembar Observasi

Nama		Kemampuan Mengenal Huruf																													
		Kondisi Awal									Siklus I									Siklus II											
		Menyebutkan huruf			Menunjukkan huruf			Mengingat kembali huruf-huruf			Kriteria	Menyebutkan huruf			Menunjukkan huruf			Mengingat kembali huruf-huruf			Kriteria	Menyebutkan huruf			Menunjukkan huruf			Mengingat kembali huruf-huruf			Kriteria
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		3	2	1	3	2	1	3	2	1		3	2	1	3	2	1				
1																															
2																															
3																															
4																															
5																															

Lampiran II: Rekapitulasi Hasil Penelitian

Nama		Kemampuan Mengenal Huruf																																			
		Kondisi Awal									Siklus I									Siklus II																	
		Menyebutkan huruf			Menunjukkan huruf			Mengingat kembali huruf-huruf			Kriteria	Menyebutkan huruf			Menunjukkan huruf			Mengingat kembali huruf-huruf			Kriteria	Menyebutkan huruf			Menunjukkan huruf			Mengingat kembali huruf-huruf			Kriteria						
		3	2	1	3	2	1	3	2	1		3	2	1	3	2	1	3	2	1		3	2	1	3	2	1										
1	Silna		V			V			V		Cukup		V			V			V		Cukup	V			V			V			V			V			Baik
2	Fitri		V			V			V		Cukup	V			V			V			V		Baik	V			V			V			V			Baik	
3	Aura		V			V			V		Cukup		V			V			V		Cukup	V			V			V			V			Baik			
4	Jihan	V				V			V		Baik	V			V			V			V		Baik	V			V			V			V			Baik	
5	Aini	V				V			V		Baik	V			V			V			V		Baik	V			V			V			V			Baik	
6	Abid	V				V			V		Baik	V			V			V			V		Baik	V			V			V			V			Baik	

7	Fely		V			V			V		Cukup		V			V			V		Cukup	V			V			V					Baik
8	Akash		V			V			V		Cukup		V			V			V		Cukup	V			V			V					Baik
9	Fitri	V			V			V			Baik	V			V			V			Baik	V			V			V					Baik
10	Zidni	V			V			V			Baik	V			V			V			Baik	V			V			V					Baik
11	Asbiq	V			V			V			Baik	V			V			V			Baik	V			V			V					Baik
12	Harun		V			V			V		Cukup		V			V			V		Cukup		V			V			V				Cukup
13	Arya			V			V			V	Kurang		V			V			V		Cukup		V			V			V				Cukup
14	Sadam	V			V			V			Baik	V			V			V			Baik	V			V			V					Baik
15	Elvia	V			V			V			Baik	V			V			V			Baik	V			V			V					Baik
Jumlah anak per kriteria		Baik = 8 Anak (53,33%)									Baik = 9 Anak (60,00%)									Baik = 13 Anak (86,66%)													
		Cukup = 6 Anak (40,00%)									Cukup = 6 Anak (40,00%)									Cukup = 2 Anak (13,33%)													
		Kurang = 1 Anak (6,66%)									Kurang = 0 Anak (0%)									Kurang = 0 Anak (0%)													

Lampiran III: Dokumentasi Hasil Penelitian











Lampiran

A. Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)

NO	PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	TINGKAT PENDIDIKAN (ORANG)					
		SMP	SMA	DIPL.	S1	S2	JUMLAH
1	Unsur Pimpinan				1		1
2	Guru				2		2
3	Tenaga Administrasi						
4	Tenaga Pembantu						
Jumlah					3		3

B. Daftar Peserta Didik

No	Nama Anak	Tempat dan Tanggal Lahir	Nama Orangtua	Pekerjaan Orang Tua	Alamat
1.	Ahmad Yafiq Annadhim	Kendal, 08-11-2014	Ahmad Sam'ani	swasta	Kuwayuhan
2.	Arfin lucky Sabrian	Kendal, 08-08-2014	Sofrin	Swasta	Rowosari
3.	Arkana Alvaro Aditya	Kendal, 31-08-2015	Adi Supriyono	swasta	Rowosari
4.	Zuhruf Maulid Ardiansyah	Kendal, 23-12-2014	Mustaqim	Swasta	Rowosari
5.	Ahmad Surya Akash S.	Kendal, 09-10-2016	Eko Budi P.	wiraswasta	Kuwayuhan
6	An'im Falakhuddin	Kendal, 24-07-2016	A. Syaefudin	swasta	Rowosari
7	Annur Aslam Mawarda	Kendal, 16-01-2016	Rofikin	Swasta	Kuwayuhan
8	Ashila Khanza Azalea	Kendal, 19-02-2016	Muhtadin	Swasta	Kuwayuhan
9	Aura Zhafira Hafidzah	Kendal, 01-09-2015	Haryanto	Swasta	Kuwayuhan
10	Chairunnisa Ramadani P.	Kendal, 12-06-2016	Lestari Rejo	Swasta	Kuwayuhan
11	Dery Tristan Alvaro	Kendal, 30-06-2015	Ahmad Tohari	Swasta	Kuwayuhan

12	Feli Mutiara Anggraini	Kendal, 05-04-2016	Ibnu Yazid	Swasta	Kuwayuhan
13	Fitri Indana Zulfa	Kendal, 28-07-2016	Nurul Anwar	Swasta	Kuwayuhan
14	Fitri Nur Aini	Kendal, 05-07-2016	Rohmadi	Karyawan	Kuwayuhan
15	Hisyam Happy Amrullah	Kendal, 14-09-2016	M. Nakhirin	Karyawan	Kuwayuhan
16	M. Abid Saputra	Kendal, 01-03-2016	Solikhin	Swasta	Kuwayuhan
17	M. Fatih Mu'inudin	Kendal, 05-08-2016	Sukron Makmun	Karyawan	Rowosari
18	Abdan Nailun Nabhan	Kendal, 04-01-2015	Imam Safuan	Swasta	Kuwayuhan
19	M. Arya Pratama	Kendal, 28-05-2016	Eko Cahyono	Swasta	Nolokerten
20	M. Asbigni Badrazzaman	Kendal, 24-10-2015	Mustaghfirin	Swasta	Kuwayuhan
21	M. Nabil Abizar	Kendal, 10-09-2016	Pariyanto	Swasta	Kuwayuhan
22	M. Naufal Azriel Erlangga	Kendal, 26-03-2016	M. Sumarno	Swasta	Mijen
23	M. Naufal Muqoffa	Kendal, 27-12-2015	Ghufron Mustofa	Wiraswasta	Kuwayuhan
24	Azka Zanjabila	Kendal, 16-09-2015	Fatkur Rohman	Swasta	Kuwayuhan
25	Aprilia Fatiaturrahma	Kendal, 11-04-2015	Eko Rahmad S.	Swasta	Kuwayuhan
26	M. Zidni Biqolbin Salim	Kendal, 12-02-2016	Abdul Ghofur	PNS	Kuwayuhan
27	Jihan Meisya Al Ghazali	Kendal, 15-06-2015	Gunjali	Swasta	Kuwayuhan
28	Nur Aini	Kendal, 20-02-2016	Fathurrohman	Swasta	Kuwayuhan
29	Nafisa Adzkia Saufa	Kendal, 19-04-2015	Budiono	Swasta	Mijen
30	Najwa Khoiril Wilda	Kendal, 09-07-2015	Mokh. Mutamam	swasta	Kuwayuhan
31	Elvia Fathin	Kendal, 01-12-2015	Sobri	Swasta	Kuwayuhan
32	M. Harun Arrayyid	Kendal, 19-01-2015	Ahmad Mubarak	Swasta	Kuwayuhan
33	An'im Lana Bissyifa	Kendal, 25-09-2015	Nur Ahmadi	Swasta	Kuwayuhan
34	M. Hilmi Attuqo	Kendal, 07-05-2015	Agus Dwi R.	Guru	Mijen
35	Hilal Khoiril Rizal	Kendal, 15-12-2014	M. Yunus Al F.	Swasta	Mijen

36	Hafidz Bahtiar Al Ghazali	Kendal, 06-09-2014	Abdul kholiq	Swasta	Kuwayuhan
37	Fiola Anasya Slavina	Kendal, 21-12-2014	Sajidin	Swasta	Kuwayuhan
38	Rafano Hafidz Fiandra	Kendal, 18-11-2015	Achmad Basid	Karyawan	Rowosari
39	Izza Rahma	Kendal, 08-11-2014	Misbakhun	Swasta	Krajankulon
40	Sadam Abilal	Kendal, 30-07-2016	Nur Ahmadi	Swasta	Kuwayuhan
41	Silna Faradisa	Kendal, 08-04-2016	M. Munir	Tani	Kuwayuhan
42	Tia Dwi Agustin	Kendal, 07-08-2016	Dwi Arisanto	Buruh	Rowosari
43	Hilyatul Auliyah	Kendal, 02-09-2015	M. Mufid	Swasta	Kuwayuhan
44	Rizqi Anisa Ramadhani	Kendal, 26-07-2014	Riyadi	Swasta	Kuwayuhan
45	Rizqa Anisa Ramadhani	Kendal, 26-07-2014	Riyadi	Swasta	Kuwayuhan
46	Rahmawati Fairus	Kendal, 01-10-2014	Habib Tasbikhin	Swasta	Sumberjo
47	Nayla Zahrotun Najwa	Kendal, 20-12-2014	Triyanto	Swasta	Sumberjo
48	Rizqi Cahyani	Kendal, 07-12-2014	Juwahir	Swasta	Sumberjo
49	Arya Dwi Jaya	Kendal, 11-09-2014	Abdul Kahar	Swasta	Sumberjo
50	Revan Setiawan	Kendal, 21-06-2015	Fathurrohman	Swasta	Rowosari

Lampiran IV: Dokumentasi Media Pembelajaran



Lampiran V: Lampiran Wawancara Bersama Guru

Hasil Wawancara Dengan Guru

Nama Guru : Mustadhirotun, S.Pd

Hari/Tanggal : Minggu, 8 Maret 2021

Tempat : TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU
Nolokerto

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana karakteristik anak?	Anak yang bersekolah di TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolokerto mayoritas sudah pandai berbicara, aktif, dan fisik motoriknya juga berkembang dengan baik.
2	Bagaimana cara guru mengajarkan dan mengenalkan anak tentang huruf-huruf hijaiyah selama ini?	Guru mengajarkan anak dengan menggunakan metode menulis dipapan tulis lalu anak diminta untuk menebak.
3.	Apa media yang digunakan oleh guru untuk mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak?	Menggunakan media papan tulis.
4.	Adakah kendala yang ditemui dalam penerapan metode yang guru ajarkan kepada anak?	Ada, anak cepat bosan dan jenuh karena tidak menarik dan anak cenderung monoton.

5.	Bagaimana tanggapan guru tentang adanya penelitian yang menggunakan <i>flashcard</i> ini?	Senang, soalnya saya mempunyai inspirasi lagi untuk mengajarkan anak didik saya menggunakan media kartu agar anak tidak mudah bosan.
----	---	--

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rasita Zahrani
2. Tempat Tanggal Lahir: Kendal, 11 Desember 1999
3. Alamat : Nolakerto, Kaliwungu, Kendal
4. Nomor HP : 088224108755
5. Email : rasitazahrani11@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tarbiyatul Athfal 05 Muslimat NU Nolakerto
 - b. MI NU 60 Nolakerto
 - c. MTs Negeri Brangsong
 - d. MAN Kendal
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. TPQ Tarbiyatul Athfal Nolakerto
 - b. Madrasah Diniyyah Awaliyah Tarbiyatul Athfal Nolakerto
 - c. Madrasah Diniyyah Wustho Tarbiyatul Athfal Nolakerto
 - d. Madrasah Diniyyah Taklimiyyah Ulya Sunan Katong Kaliwungu

Semarang, 27 Mei 2021



Rasita Zahrani

1703106052